

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, selain kesehatan tubuh, kesehatan gigi dan mulut juga perlu diperhatikan. Kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh pada kesehatan tubuh seseorang. Karena apabila terjadi kerusakan pada gigi maka akan mengganggu kesehatan tubuh seseorang dan akan menghambat aktivitas sehari-hari (Nurlila et al., 2016). Di Indonesia kesehatan gigi dan mulut masyarakat masih rendah, hal itu terjadi karena beberapa faktor salah satunya dalam masalah biaya (Tasya et al., 2016).

Untuk meminimalisir terjadinya peningkatan penyakit gigi dan mulut, pemerintah menyelenggarakan upaya dalam mewujudkan jaminan kesehatan untuk seluruh penduduk Indonesia atau jaminan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage*). Pemerintah membentuk program pelayanan kesehatan, yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004, tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dari Undang-Undang tersebut terbentuklah Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sistem tersebut wajib digunakan seluruh masyarakat Indonesia, yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) pada 1 Januari 2014 (Irwandy, 2016; BPJS Kesehatan, 2014).

Program SJSN dapat diterapkan pada salah satu program pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu klinik pratama. Di dalam Permenkes Nomor 9 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa “klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik”. Sebuah klinik dapat diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan di pimpin oleh seorang tenaga medis (Kumara, et al., 2015; Permenkes No. 9 tahun 2014 pasal 1).

Dalam melakukan pelayanan kesehatan, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama atau FKTP menggunakan sistem pembayaran Kapitasi. Kapitasi merupakan salah satu metode pembayaran untuk jasa pelayanan kesehatan, dimana pemberi pelayanan kesehatan (dokter atau rumah sakit) menerima sejumlah tetap penghasilan per peserta, per periode waktu (biasanya bulan), untuk pelayanan yang telah ditentukan per periode waktu tertentu (Permenkes NO. 69 Tahun 2013 pasal 1; Dewanto & Lestari, 2014).

Berjalannya sistem Jaminan Kesehatan Nasional, merupakan awal mulai terjadinya tantangan bagi seorang praktisi di dunia kesehatan salah satunya Dokter Gigi, karena dalam kebijakan sistem tersebut diharapkan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik, terstruktur serta terkendalinya mutu dan biaya. Dokter gigi yang memberikan jasa pelayanan kesehatan pada era JKN harus mempersiapkan diri dalam pelayanan kesehatan terutama pelayanan primer dapat dirasakan manfaatnya. Dalam pemberian pelayanan hendaknya dokter memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi dengan menegakan diagnosis

dan terapi yang tepat. Perubahan tata cara pelayanan JKN di bidang kedokteran gigi harus di iringi dengan penyesuaian diri dokter gigi berdasarkan kriteria pelayanan jasa kesehatan yang ditetapkan dalam Sistem Jaminan Kesehatan Nasional (Iwan Dewanto, 2014; Kurnia & Nurwahyuni, 2017)

Permasalahan yang muncul dalam pelayanan kesehatan gigi pada era JKN di Fasilitas pelayanan kesehatan pertama yaitu, permasalahan sistem kapitasi. Karena dana kapitasi yang di berikan kepada FKTP oleh pihak BPJS kesehatan setiap bulan tercatat besar dalam satu tahun, namun apabila dilihat dari kebutuhan FKTP ternyata dana kapitasi sangatlah kecil untuk membayar pemberi jasa kesehatan. Sehingga PPK hanya memberikan pelayanan promotif dan preventif. Padahal masyarakat akan datang ke FKTP bila ia merasakan sakit yang sudah parah. Dari permasalahan tersebut menurunkan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan (*Utilization Rate*) yang diterima oleh masyarakat (Dewanto & Lestari, 2014; Fitriani et al., 2017).

Tujuan dari *Utilization Rate* yaitu, mengetahui besarnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan membandingkan jumlah kunjungan pasien BPJS poli gigi perbulan dengan jumlah seluruh peserta BPJS dikalikan 100% (Dewanto dan Lestari, 2014). Pemanfaat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat dihitung dengan jumlah kunjungan pasien dan perawatan yang dilakukan oleh fasilitas pemberi pelayanan kesehatan (Supriani, 2011). Perhitungan dapat dilakukan dengan *utilization rate* pada pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di era JKN. Utilisasi rate merupakan

pengukuran dari suatu peristiwa pelayanan kesehatan yang akan datang (Dewanto dan Lestari, 2014).

Dalil yang terdapat pada Al-Qur'an yang membahas tentang kesehatan yaitu,

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

“Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (QS. Al-Baqarah (2); 201).

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di delapan klinik pratama yang bergabung dengan BPJS dan terdapat poli gigi di Kota dan Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama Kota dan Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama poli gigi Kota dan Kabupaten Jepara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan (*utilization rate*) pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan angka kunjungan

pasien era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama poli gigi Kota dan Kabupaten Jepara

- b. Untuk mengetahui distribusi tingkat pemanfaatan (*utilization rate*) pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik predisposisi (usia pasien, dan jenis kelamin pasien) era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama poli gigi Kota dan Kabupaten Jepara.
- c. Untuk mengetahui distribusi tingkat pemanfaatan (*utilization rate*) pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis diagnosis, dan jenis tindakan perawatan pasien era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama poli gigi Kota dan Kabupaten Jepara.
- d. Untuk mengetahui gambaran tingkat pemanfaatan (*utilization rate*) pelayanan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan angka rujukan pasien era jaminan kesehatan nasional di klinik pratama poli gigi Kota dan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengetahui gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di fasilitas kesehatan yang lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat mengetahui gambaran *utilization rate* pelayanan kesehatan

gigi dan mulut berdasarkan jenis penyakit dan jenis perawatan di klinik pratama poli gigi di Jepara.

b. Bagi masyarakat

Mendapatkan kualitas terbaik terhadap pelayanan perawatan pasien BPJS di klinik pratama Jepara.

c. Bagi pemerintah

Dapat merubah sistem utilisasi yang belum jalan sesuai yang diharapkan di Jepara.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
Ati, S. dan Dewanto, I. (2014)	Gambaran <i>Utilization Rate</i> Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Piyungan, Banguntapan II, dan Banguntapan III Kabupaten Bantul tahun 2014	Peneliti ini menjelaskan gambaran <i>utilization rate</i> pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas kabupaten Bantul
Safitri, R R. dan Dewanto, I. (2014)	<i>Utilization Rate</i> Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Periode 2014 di Puskesmas Urban, Sub urba, dan Rural Propinsi DIY	Peneliti ini menjeaskan <i>utilization rate</i> pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di puskesmas propinsi DIY yang dibagi menjadi tiga wilayah yaitu urba, sub urban, dan rural.
Ursila, A. dan Ijanto, S. (2014)	Gambaran Utilitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kabupaten Bogor DI Era JKn Tahun 2014	Peneliti ini menjelaskan Gambaran utilitas pelayanan kesehatan di puskesmas kabupaten Bogor.
Rusgiharti, A. dan Dewanto, I. (2014)	Gambaran <i>Utilization Rate</i> Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Era Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Danurejan II, Puskesmas Gedongtengen, Puskesmas Umbul Harjo I Kota Yogyakarta tahun 2014	Peneliti ini menjelaskan gambaran <i>utilization rate</i> pelayanan kesehatan gigi dan mulut era JKN di Puskesmas kota Yogyakarta.
Tasya, N et al., (2016)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan	Peneliti ini menjelaskan faktor faktor yang

Pelayanan Kesehatan berhubungan
Gigi dan Mulut pemanfaatan pelayanan
(RSGM) Universitas kesehatan gigi dan
Syiah Kuala Banda mulut di RSGM.
Aceh
